

Penyuluhan Penggunaan Aplikasi iPosyandu untuk Kader Puskesmas di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung

Counseling on the Use of the iPosyandu Application for Community Health Center Cadres in Cimenyan Village, Cimenyan Subdistrict, Bandung Regency

Ayi Purbasari^{1*}, Muhammad Rifqi Al Fauzaan², Mohamad Fidi Firdaus³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8
Kota Bandung 40116 - Indonesia

*E-mail corresponding author: pbasari@unpas.ac.id

Received: 25 Oktober 2023; Revised: 25 Oktober 2023; Accepted: 07 Desember 2023

Abstrak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting sebesar 31,1% di Kabupaten Bandung. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat (24,5%) dan prevalensi stunting nasional (24,4%). Hal ini memunculkan sejumlah inisiatif pembangunan, salah satunya adalah pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Begitu pula dengan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Desa Cimenyan. Tim kajian Universitas Padjadjaran, Universitas Pasundan, dan Universitas Langlangbuana berkolaborasi mengembangkan aplikasi iPosyandu sebagai alat untuk membantu kader Posyandu dalam melaporkan Kesehatan Ibu dan Anak. Posyandu telah menggunakan aplikasi ini di seluruh Indonesia. Sebagai bagian dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), Fakultas Teknik Informatika Universitas Pasundan memperkenalkan aplikasi iPosyandu untuk memudahkan pelaporan temuan pemeriksaan bayi dan balita dalam rangka pemantauan kejadian stunting. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah Mei hingga Juli 2023. Penyuluhan yang diberikan telah meningkatkan pemahaman kader mengenai stunting. Keterampilan dalam pemanfaatan aplikasi cukup kuat. Agar dapat lebih cepat melacak kejadian stunting, diharapkan aplikasi tersebut dapat terus digunakan.

Kata Kunci: Aplikasi; iPosyandu; kader; penyuluhan; posyandu.

Abstract. Based on the results of the 2021 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting is 31.1% in Bandung Regency. This number was significantly higher than the average stunting prevalence for West Java Province (24.5%) and the national stunting prevalence (24.4%). This has led to a number of development initiatives, one of which is making the most of the Guided Service Post (Posyandu). Likewise, Bandung Regency's Cimenyan Subdistrict, Cimenyan Village. A study team from Padjadjaran University, Pasundan University, and Langlangbuana University collaborated to develop the iPosyandu application as a tool to assist Posyandu cadres in reporting Maternal and Child Health. Posyandu have used this application across Indonesia. As part of the Community Partnership Program (PKM) activities, Pasundan University's Faculty of Engineering's Informatics Engineering introduced the iPosyandu application to make it easier to report the findings of infant and toddler examinations in the context of keeping track of incidents of stunting. The time frame for this activity was May through July 2023. The counseling that has been offered has improved the cadres' comprehension of stunting. Skills in application utilization are quite strong. In order to more immediately track stunting incidents, it is hoped that the application will continue to be used.

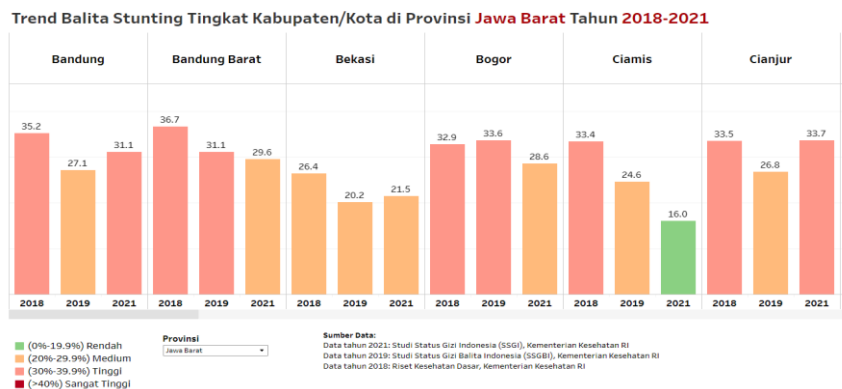
Keywords: Application; cadres; counseling; iPosyandu; posyandu.

DOI: 10.30653/jppm.v9i1.726



1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, diketahui, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Kabupaten Bandung memiliki prevalensi stunting 31,1%. Angka ini melambung jauh di atas rata-rata prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat yang mencapai 24,5 persen, dan prevalensi stunting nasional, yaitu 24,4 persen (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2021). Berikut gambar Gambar 1 merupakan gambaran trend balita stunting berdasarkan dashboard stunting Indonesia:



Gambar 1. Trend balita stunting tingkat Kabupaten / Kota di Provisi Jawa Barat Tahun 2018-2021 (sumber: <https://dashboard.stunting.go.id/masalah-gizi-pada-balita-kabupaten/>)

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan trend balita stunting. Dimulai dengan edukasi pendampingan pola asuh keluarga dalam upaya pencegahan stunting pada balita (Kartikawati et al., 2023) yang di RW 12 Kelurahan Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Hal yang sama, upaya pencegahan stunting berbasis keluarga (Fitriyani et al., 2023)(5), dilakukan juga di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. Telah banyak upaya peningkatan gizi dengan pelatihan pengolahan makanan tambahan dan pendamping asi untuk mengatasi stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat (Nadirawati et al., 2023). Bahkan inovasi pembuatan produk dari daun kelor untuk mencegah stunting telah dilakukan di Desa Sungai Pauh Pusaka, Kota Langsa, Provinsi Aceh (Amelia et al., 2023). Penyuluhan untuk keterampilan tentang cara mengolah makanan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan gizi telah dilakukan di Desa Pamengkang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang (Khotimah et al., 2023). Gagasan sistem rantai pasok diusulkan Dewi et al. (2023) dengan melibatkan berbagai pihak sebagai donatur, penampung dan penyalur telur. Penyuluhan Program Dulur Penting (Donatur Telur Peduli Stunting) dilalukan di Desa Muruy, Menes, Pandeglang.

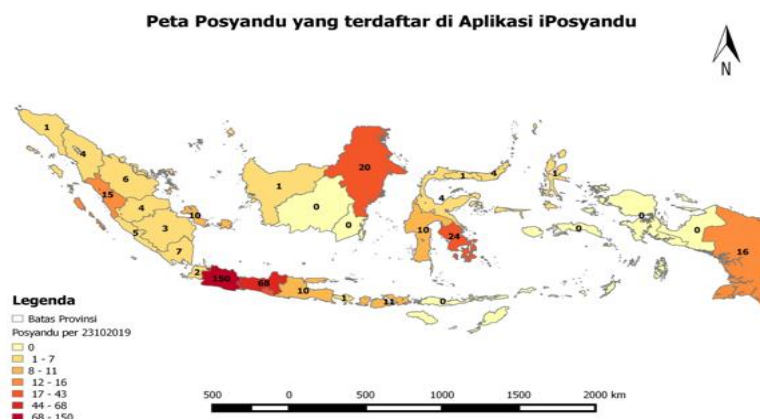
Fokus upaya lainnya adalah dengan dengan peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, melalui posyandu. Strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan dasar dengan fokus pada ibu dan anak yang meliputi: peningkatan status kesehatan dan gizi yang baik, lingkungan yang sehat dan aman, pengembangan psikososial/emosi, kemampuan berbahasa dan pengembangan kemampuan kognitif (daya pikir dan daya cipta) serta perlindungan anak, secara pengalaman empirik di beberapa tempat dapat dilakukan pada tingkatan posyandu (Dinas Kesehatan Kab. Bandung, 2011). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait (Pemda Kab. Bandung, 2019). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan

kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Posyandu kemudian menjadi ujung tombak pelayanan berbasis masyarakat sebagai jembatan antara masyarakat dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Posyandu dijalankan sejak lama di Indonesia mempunyai tujuan jangka panjang meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak yang juga sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Sustainable Development Goals (SDGs).

Desa Cimenyan merupakan sebuah desa di wilayah utara Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Berlokasi di wilayah dataran tinggi dengan view Kota Bandung yang cantik menjadikan desa Cimenyan memiliki potensi pariwisata. Akan tetapi, potensi tersebut perlu disertai dengan peningkatan kesejahteraan warga Desa dan kemampuan literasi, termasuk juga literasi tentang pentingnya Kesehatan Ibu dan Anak. Beberapa kegiatan di Desa Cimenyan dari Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana (UBK) atau Gerakan Konsumsi Sayuran, Susu dan Telor (Gekssor) dari Pemkab Bandung, merupakan upaya-upaya pencegahan stunting di Desa tersebut. Akan tetapi upaya-upaya tersebut perlu disertai dengan pemantauan data dan ketersediaan informasi tentang kondisi kesehatan bayi dan balita. Hal ini dilakukan melalui Posyandu.

Dalam suatu posyandu, peran Kader Posyandu menjadi sangat penting. Kader Posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Kader dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin, antara lain pemeriksaan bayi dan balita serta pemberian imunisasi dan vitamin. Setiap saat, kader diminta untuk dapat membantu pelaporan kegiatan posyandu dalam bentuk pengukuran status gizi, imunisasi bayi, balita dan ibu hamil. Hal ini menimbulkan berbagai kendala keterlambatan, dikarenakan seluruh pemeriksaan dilakukan secara manual pada buku catatan kader dan kemudian dilakukan pemindahan data ke buku laporan format Puskesmas. Dengan terlambatnya laporan, informasi sulit untuk didapatkan untuk pengembangan kebijakan dan program di masyarakat khususnya di posyandu (Susanti et al., 2019).

Aplikasi iPosyandu dihadirkan oleh tim peneliti kolaborasi Universitas Padjadjaran, Universitas Pasundan, dan Universitas Langlangbuana, sebagai alat bantu para kader Posyandu untuk memudahkan dan mempercepat pekerjaan pelaporan kondisi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Aplikasi ini sudah digunakan oleh 3906 Posyandu di seluruh Indonesia, seperti pada Gambar 2 di bawah ini. Akan tetapi, Desa Cimenyan belum menerapkan penggunaan aplikasi iPosyandu ini. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya untuk melakukan penyuluhan penggunaan aplikasi. Untuk itu, Universitas Pasundan, khususnya Program Studi Teknik Informatika, melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk melakukan penyuluhan pada kader dan orang tua di Desa Cimenyan agar dapat menggunakan aplikasi iPosyandu. Diharapkan, penggunaan aplikasi ini dapat membantu pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di Desa Cimenyan.



Gambar 2. Posyandu yang sudah masuk aplikasi iPosyandu (Rinawan et al., 2021)

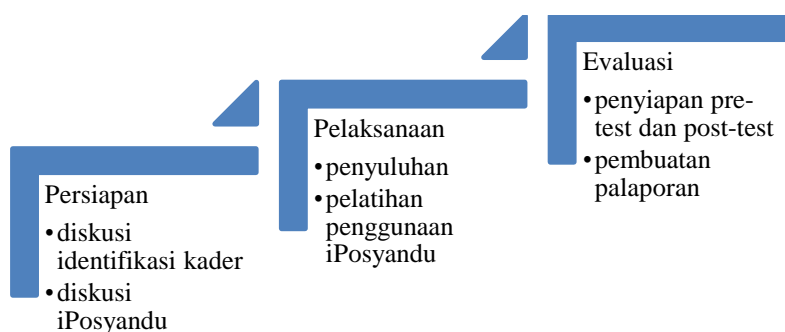
Berdasarkan pengamatan terhadap Puskesmas Cimenyan tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya penyuluhan terhadap kader posyandu untuk menggunakan alat bantu pelaporan hasil pemeriksaan bayi dan balita;
2. Belum adanya aplikasi yang dapat digunakan kader Posyandu untuk pelaporan hasil pemeriksaan bayi dan balita;
3. Belum digunakannya aplikasi untuk memantau data kondisi kesehatan ibu dan anak dari hasil pemeriksaan bayi dan balita dari bulan ke bulan.

Tujuan penyuluhan adalah untuk membantu kader posyandu dalam melakukan pelaporan hasil pemeriksaan bayi dan balita.

2. METODE

Sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah para kader yang membantu puskesmas di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung yang terdiri dari 23 Rukun Warga. Adapun metode Metode Pelaksanaan PKM ini berupa audiensi/wawancara dengan stakeholder dalam hal ini Kepala Desa dan Kepala Puskesmas Cimenyan serta penyuluhan / workshop dengan end-user (kader) pelaksana kegiatan Posyandu. Materi kegiatan terdiri dari penyuluhan tentang Posyandu, khususnya tentang stunting, serta panduan penggunaan aplikasi. Adapun tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai berikut:



Gambar 3. Metode pelaksanaan

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini diawali dengan diskusi tentang aplikasi iPosyandu dengan mendatangkan tim Peneliti dan Pengembang iPosyandu untuk menyepakati penggunaan aplikasi iPosyandu. Pada kegiatan ini, dilakukan juga identifikasi dan persiapan kegiatan penyuluhan untuk para kader Posyandu. Tahapan persiapan dimulai dengan kegiatan:

1. Observasi. Observasi dilakukan oleh tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui data awal tentang kondisi eksisting posyandu dan para kader di Desa Cimenyan. Observasi dilakukan dengan wawancara dengan pihak terkait dan kesepakatan kedua mitra melalui penandatanganan surat pernyataan dukungan pelaksanaan kegiatan;
2. Koordinasi. Melakukan koordinasi kepada Desa dan Puskesmas Cimenyan untuk melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait. Selain itu, melakukan koordinasi dengan tim iPosyandu terkait sosialisasi dan kesepakatan penggunaan aplikasi iPosyandu;
3. Penentuan Penyuluhan / Workshop. Bekerjasama dengan Desa Cimenyan untuk menyusun perencanaan pelaksanaan Workshop meliputi tempat pertemuan, peserta, materi, dan jadwal pelaksanaan;
4. Penyusunan bahan Evaluasi. Menyusun bahan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengguna aplikasi iPosyandu.

Tahapan Pelaksanaan

Tim PKM akan melakukan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan / workshop penggunaan aplikasi dengan para kader dan semua stakeholder terkait;
2. Pendampingan penggunaan aplikasi oleh tim pengabdian pada masyarakat. Pendampingan dilakukan untuk 2 pertemuan di lapangan.
3. Di internal tim PKM dilakukan koordinasi dengan tim iPosyandu untuk:
4. Melakukan Pengenalan aplikasi iPosyandu oleh tim Pengembang aplikasi;
5. Melakukan Identifikasi kesesuaian aplikasi iPosyandu dengan kondisi eksisting di Puskesmas Cimenyan.
6. Untuk kegiatan penyuluhan / workshop, diperlukan materi untuk penggunaan aplikasi iPosyandu baik dalam bentuk modul panduan penggunaan.

Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Setelah aplikasi digunakan, akan dilakukan evaluasi dalam bentuk penyebaran kuesioner tentang penggunaan aplikasi, sebelum menggunakan aplikasi dan setelah menggunakan aplikasi. Hasil kuesioner akan diolah dan dijadikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi. Hasil kegiatan dan evaluasi tersebut akan dibuat menjadi pelaporan serta artikel ilmiah.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan karena adanya partisipasi mitra. Dalam kegiatan ini, pihak mitra dalam hal adalah penanggung jawab posyandu yang ada di UPT Puskesmas Cimenyan. Pihak mitra berperan sebagai:

1. Penyedia data dan informasi terkait kondisi eksisting kader dan posyandu di Desa Cimenyan;
2. Penyedia sarana dan prasarana kegiatan penyuluhan / workshop dan juga pendampingan;
3. Pengundang dan koordinator untuk mengelompokkan kader untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, workshop, dan juga pendampingan.

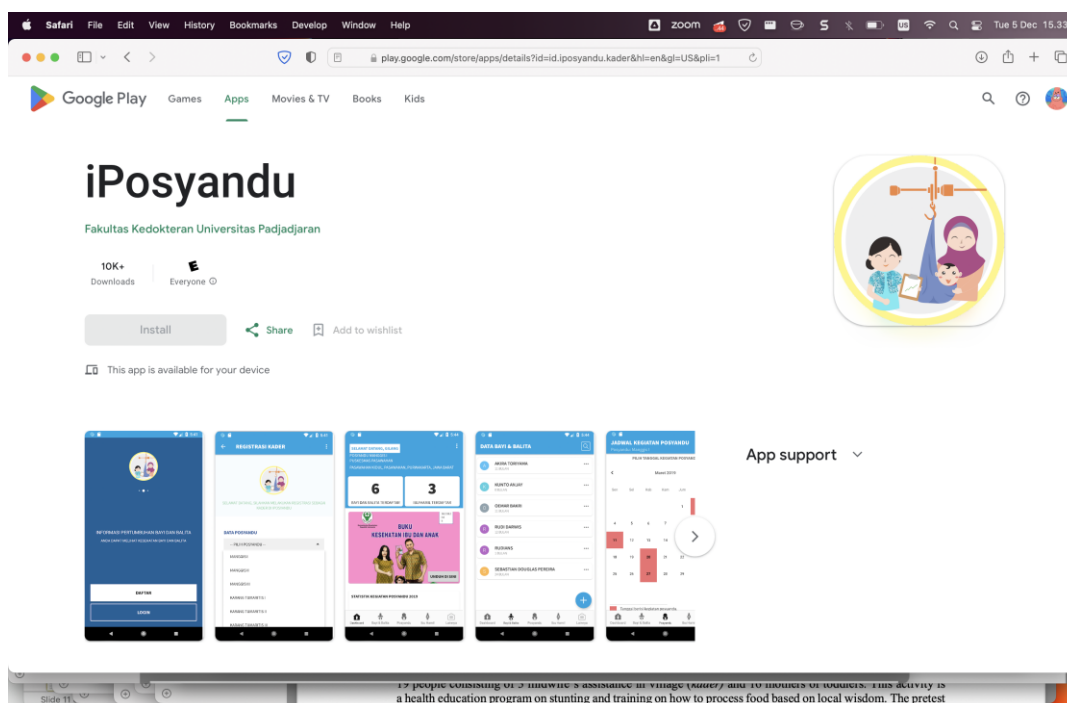
Tindak lanjut kegiatan PKM

Setelah kegiatan PKM melalui penyuluhan / workshop dan pendampingan selesai, tim PKM tetap menjalin silaturahmi dengan mitra melalui kegiatan monitoring dan membantu masalah yang dihadapi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan ini melibatkan dosen ketua PPM dan dua orang mahasiswa, serta melibatkan mitra Desa Cimenyan dan juga narasumber dari Universitas Padjadjaran sebagai ahli Kesehatan Masyarakat. Pada Tahapan persiapan, dilakukan Identifikasi dan persiapan kegiatan penyuluhan untuk para kader Posyandu serta diskusi kesepakatan penggunaan aplikasi iPosyandu dengan tim pengembang aplikasi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak Desa, terkait tanggal pelaksanaan kegiatan. Luaran dari koordinasi ini dalam bentuk surat undangan dari pihak Desa untuk seluruh stakeholder terlibat.

Berikut Gambar 4 merupakan gambaran aplikasi iPosyandu (Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, 2022):



Gambar 4. Aplikasi iPosyandu (Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, 2022)

Aplikasi ini sudah digunakan dari tahun 2018 (Widarti dkk., 2019) dan dapat mengetahui peningkatan pengetahuan kader maupun persepsi petugas gizi (Susanti dkk., 2020). Aplikasi ini masih terus dikembangkan untuk pengguna bidan dan orang tua. Aplikasi ini memperhatikan keamanan sistem melalui berbagai pengujian (Zulianto et al., 2021). Data pada aplikasi juga digunakan untuk penelitian untuk prediksi stunting dengan pendekatan machine learning (Purbasari dkk., 2021). Aplikasi ini siap digunakan untuk kegiatan PKM.

Kegiatan penyuluhan aplikasi iPosyandu ini melibatkan ibu-ibu PKK dan kader. Di Desa Cimenyan, seluruh ibu-ibu penggerak PKK adalah perwakilan kader. Namun, terdapat kader yang

bukan merupakan anggota PKK. Pada Kegiatan ini, ibu-ibu PKK tidak dapat mengikuti penyuluhan dikarenakan mengikuti penyuluhan kegiatan lainnya. Sehingga penyuluhan ini diikuti oleh kader non ibu-ibu penggerak PKK. Terlihat bahwa literasi digital kader sudah cukup baik, sudah terbiasa menggunakan telepon selular dan terkoneksi internet. Terdapat kelompok kader untuk setiap RW, ada 23 RW yang akan diundang. Dalam rangka persiapan penyuluhan, dibuatkan instrumen pengukuran untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengguna aplikasi iPosyandu.

Tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal, bertempat di balai Desa Cimenyan Kabupaten Bandung, dan dibuka oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Peserta terdiri dari perwakilan posyandu setiap RW. Dari 23 Posyandu terundang, hadir 20 perwakilannya. Kegiatan berlangsung sesuai KAK, yaitu penyusunan, workshop penggunaan, dan evaluasi hasil penyuluhan.



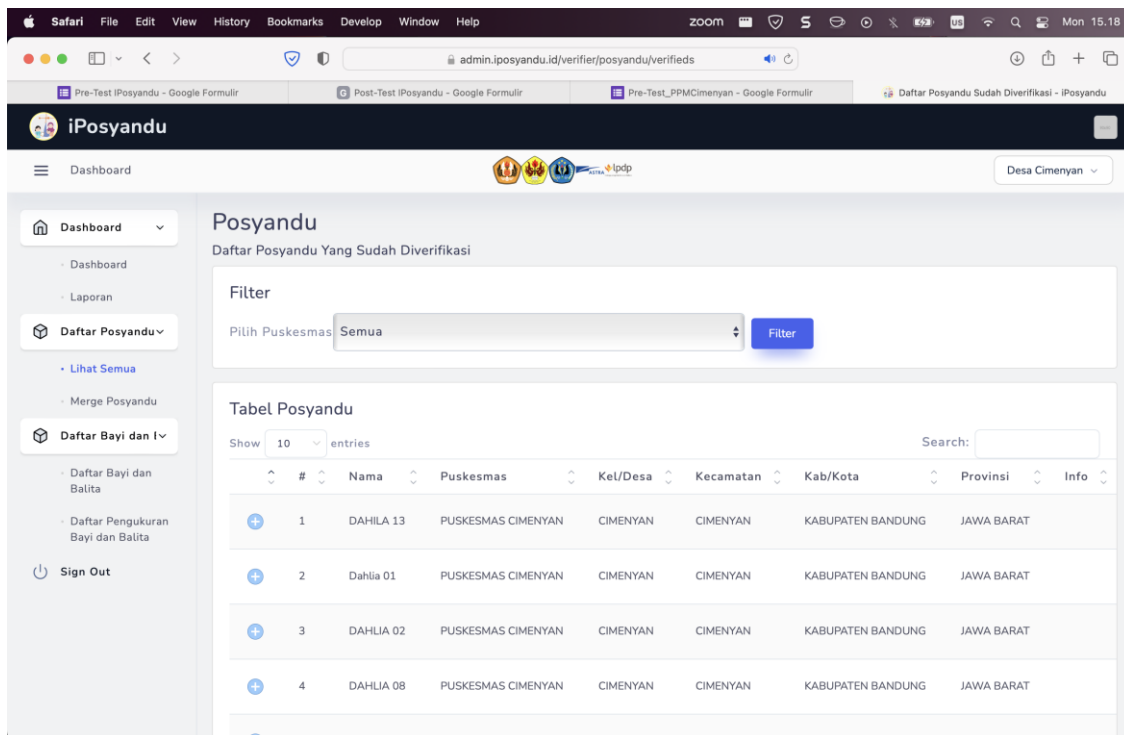
Gambar 5. Penyuluhan Penggunaan aplikasi iPosyandu di Desa Cimenyan

Pada tahap ini, dilakukan juga implementasi aplikasi iPosyandu dengan memasukkan data dari Posyandu desa Cimenyan. Data tersebut dientrikan dari buku yang disimpan oleh kader posyandu ke aplikasi iPosyandu yang dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:

Gambar 6. Data pemeriksaan bayi dan balita pada Posyandu Desa Cimenyan

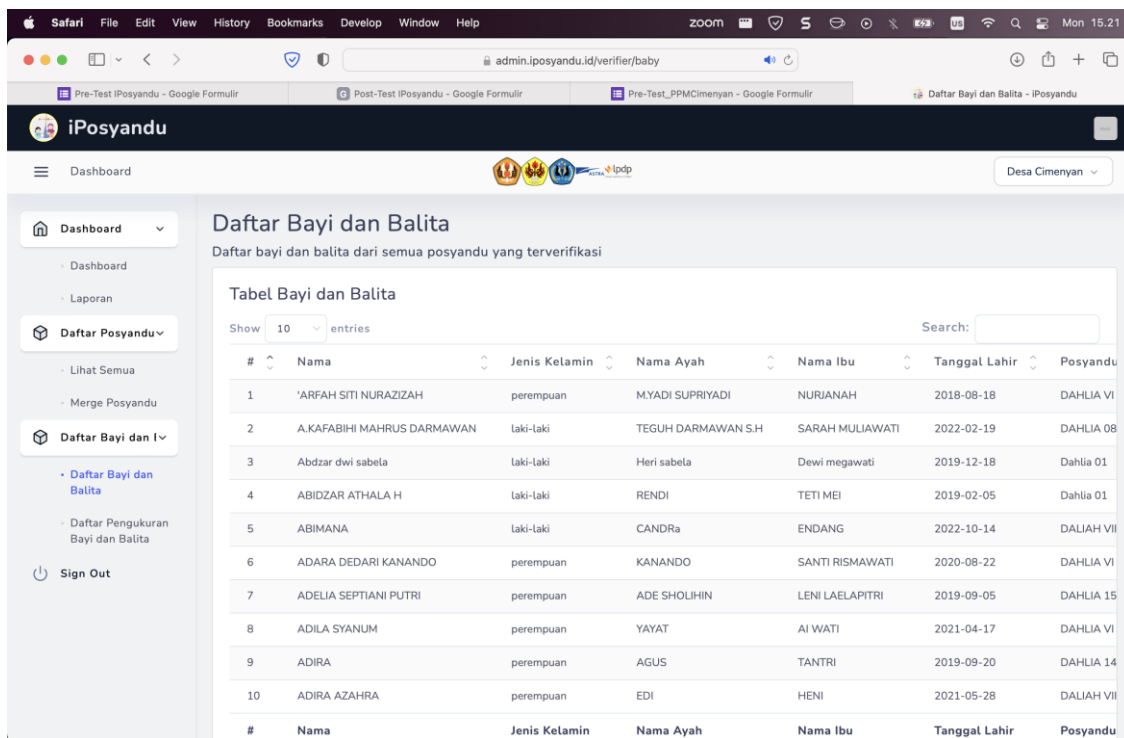
Buku pemeriksaan berisi data bayi dan orang tuanya, tanggal lahir, tanggal pemeriksaan, berat badan dan tinggi badan pada saat pemeriksaan. Data tersebut, dientrikan ke aplikasi iPosyandu oleh para Kader dipandu pada saat Penyuluhan. Berikut adalah tampilan website dari sisi Admin yang

dapat memverifikasi data yang dientrikan oleh para Kader. Kader terlebih dahulu harus mendaftarkan Posyandu Desa Cimenyan yang akan terlihat pada Gambar 7. Selanjutnya, daftar bayi dan balita yang terdaftar pada Posyandu tersebut dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini



Gambar 7. Data Posyandu di Desa Cimenyan yang telah dientrikan ke aplikasi iPosyandu

Setiap Rukun Warga, memiliki Posyandu tersendiri diberi nama Dahlia diikuti dengan penomoran.



Gambar 8. Data Bayi Dan Balita pada Desa Cimenyan yang telah dientrikan ke aplikasi iPosyandu

Setelah aplikasi digunakan, dilakukan evaluasi dalam bentuk penyebaran kuesioner tentang penggunaan aplikasi, sebelum dan setelah menghadiri penyuluhan dan menggunakan aplikasi. Hasil kuesioner akan diolah dan dijadikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi dan penyuluhan lanjutan.

Responden kuesioner yang mengisi pre-test berjumlah 20 kader. Kuesioner berisi pertanyaan berbentuk benar atau salah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80, dengan rata-rata nilai sejumlah 72 dari 100 poin. Dari data hasil pre-test dapat dilihat untuk pertanyaan-pertanyaan yang sering terlewatkan atau banyak yang salah adalah sebagai berikut:

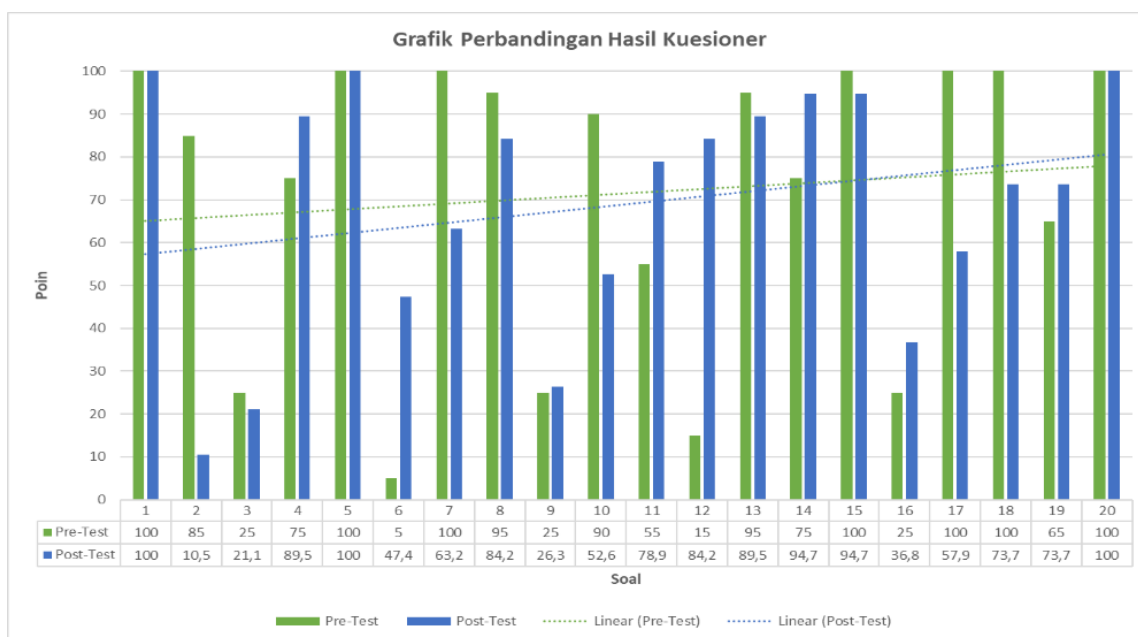
1. Pertanyaan No. 3: 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas bagi tumbuh kembang seorang anak sampai usia 5 tahun. Pada pertanyaan ini hanya 5 dari 20 responden yang menjawab dengan benar (Salah).
2. Pertanyaan No. 6: Stunting dapat diakibatkan oleh faktor keturunan. Pada pertanyaan ini hanya 1 dari 20 responden yang menjawab dengan benar (Benar).
3. Pertanyaan No. 9: Stunting sama dengan gizi buruk. Pada pertanyaan ini hanya 5 dari 20 responden yang menjawab dengan benar (Salah).
4. Pertanyaan No. 12: Tugas kader di posyandu terbagi dalam 5 meja, Peran kader mendeteksi dini stunting pada balita terdapat di meja ke-2 dan 5. Pada pertanyaan ini hanya 3 dari 20 responden yang menjawab dengan benar (Salah).
5. Pertanyaan No. 16: Dacin merupakan alat untuk mengukur berat badan anak 1-2 tahun dengan posisi duduk. Pada pertanyaan ini hanya 5 dari 20 responden yang menjawab dengan benar (Benar).

Setelah dilakukan penyuluhan dan penggunaan aplikasi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi pemahaman mengenai stunting. Responden kuesioner yang mengisi pre-test

berjumlah 19 kader. Pertanyaan Kuesioner berisi pertanyaan berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban A,B,C,D . Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata nilai sejumlah 68.95 dari 100 poin. Dari data hasil post-test dapat dilihat untuk pertanyaan-pertanyaan yang sering terlewatkan atau banyak yang salah adalah sebagai berikut:

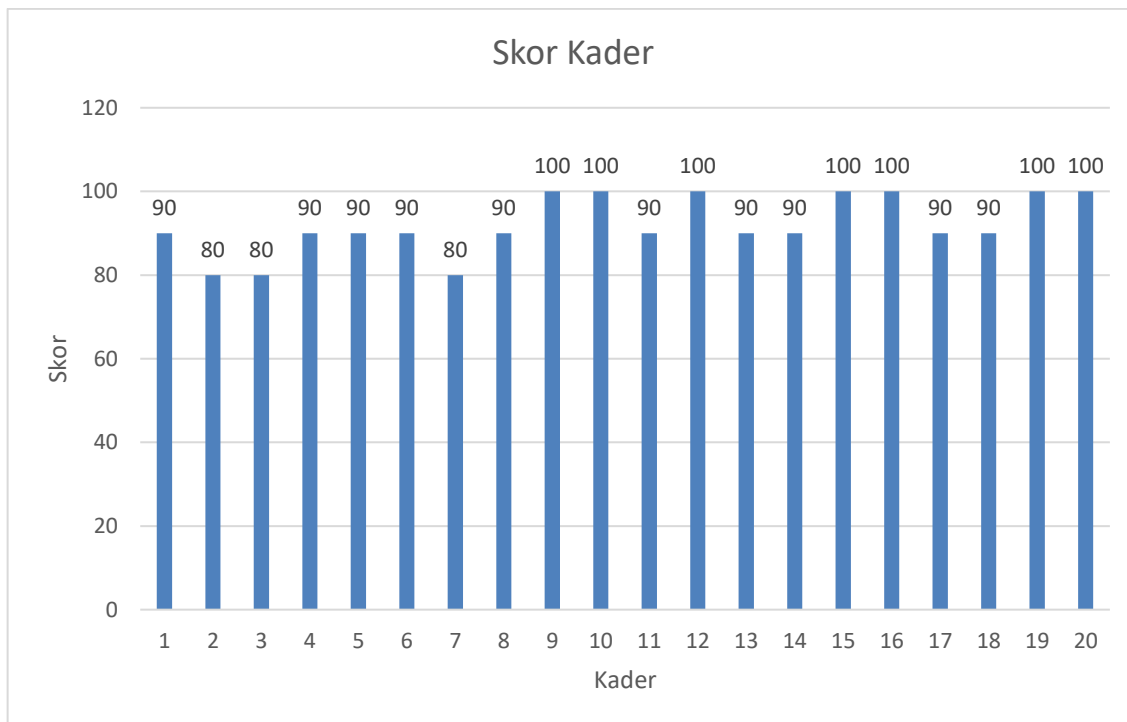
1. Pertanyaan No. 2: Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi berkepanjangan selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai sejak fase? Pada pertanyaan ini hanya 2 dari 19 responden yang menjawab dengan benar (Konsepsi).
2. Pertanyaan No. 3: 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dihitung mulai dari? Pada pertanyaan ini hanya 4 dari 19 responden yang menjawab benar (Konsepsi, masa bayi dalam kandungan, dan fase bayi lahir hingga usia 2 tahun)
3. Pertanyaan No. 6: Di bawah yang bukan penyebab utama stunting, yaitu? Pada pertanyaan ini hanya 9 dari 19 responden yang menjawab dengan benar (Faktor Keturunan).
4. Pertanyaan No. 9: Stunting pada balita sama dengan? Pada pertanyaan ini hanya 5 dari 19 responden yang menjawab dengan benar (Kurang Gizi).
5. Pertanyaan No. 16: Untuk mengukur berat badan anak 1-2 tahun dengan posisi duduk menggunakan alat? Pada pertanyaan ini hanya 7 dari 19 responden yang menjawab dengan benar (Dacin).

Hasil evaluasi pre-test dan post test dibandingkan untuk menganalisis pengaruh dari penyuluhan stunting pada kegiatan ini. Setiap soal dari soal ke-1 hingga ke-20 untuk pre-test dan post-test, menanyakan topik atau pertanyaan yang serupa untuk bisa dianalisis hasil dari kegiatan penyuluhan. Didapatkan bahwa setelah melakukan pre-test dan penyuluhan rata-rata poin evaluasi post-test sebesar 68.95, lebih kecil dibandingkan dengan saat pre-test yaitu 72 Poin. Hal ini dikarenakan tingkat kesulitan pada post-test lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test. Pre-test dilakukan dengan menjawab pertanyaan Benar atau Salah, sedangkan Post-test dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan pilihan ganda sebanyak 4 opsi pilihan. Perbandingan hasil evaluasi ditampilkan oleh gambar 9 di bawah ini.



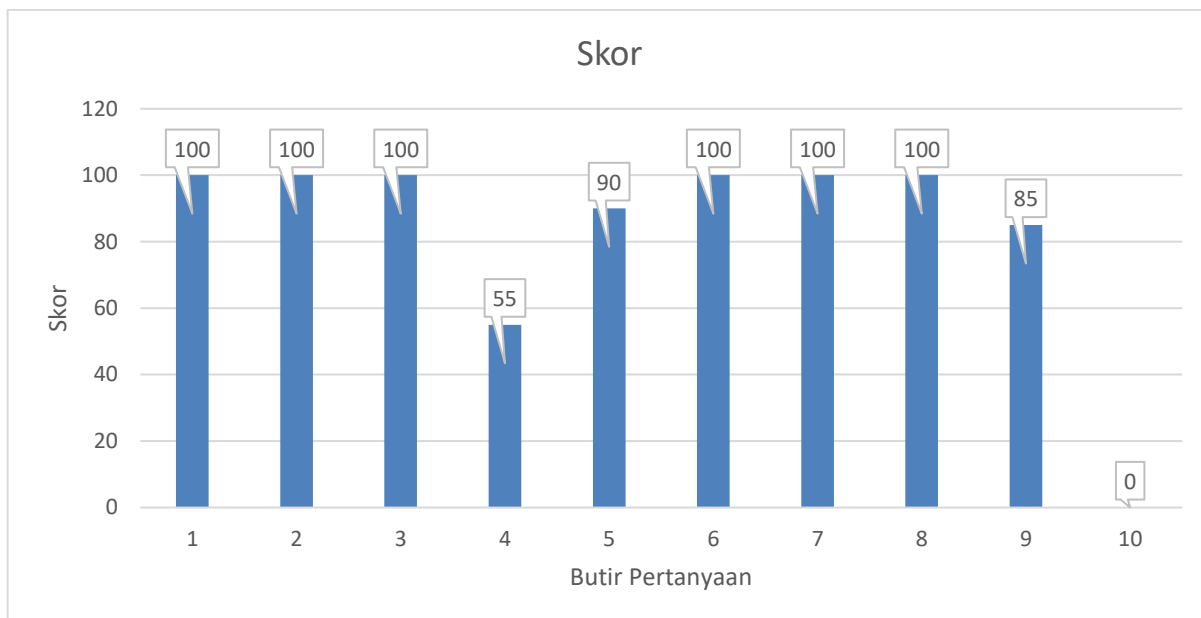
Gambar 9. Grafik hasil perbandingan kuesioner.

Selain evaluasi penyuluhan pemahaman stunting, dilakukan juga evaluasi untuk pemahaman penggunaan aplikasi iPosyandu dengan kuestioner. Responder kuestioner ini berjumlah 20 kader, dengan hasil nilai terendah 80, nilai tertinggi 100, dengan rata-rata nilai 92 dari 100 poin. Hasil kuestioner untuk penggunaan aplikasi iPosyandu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 10. Hasil evaluasi penggunaan aplikasi iPosyandu

Dari hasil kuestioner, terlihat bahwa kader cukup memiliki pemahaman dalam penggunaan aplikasi iPosyandu. Untuk penyuluhan yang pertama kali, hasil ini menunjukkan bahwa kader memiliki kemudahan dalam penggunaan aplikasi iPosyandu. Di lain sisi, untuk setiap butir pertanyaan pada kuestioner, terdapat 1 pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh seluruh kader. Terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 11. Hasil Evaluasi per Butir Pertanyaan

1. Pertanyaan 10: Kader tidak dapat mengunduh laporan di aplikasi iPosyandu, tidak dapat dijawab dengan benar oleh seluruh kader.
2. Pertanyaan 5: Terdapat 5 laporan SIP di aplikasi iPosyandu, hanya bisa dijawab dengan benar oleh 11 kader.

Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan tentang modul pelaporan pada aplikasi iPosyandu belum dikuasai sepenuhnya oleh kader. Terutama terkait fitur download, yang merupakan fitur yang hanya dapat diakses ketika data sudah diinputkan. Terlihat bahwa pada saat penyuluhan, baru sebagian kader dapat menyelesaikan entri data pemeriksaan bayi dan balitanya masing-masing, sehingga belum mencoba menu untuk pelaporan.

4. SIMPULAN

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, berkat dukungan mitra dan narasumber serta dukungan tim pelaksana. Penyuluhan dilakukan kepada 20 peserta perwakilan kader posyandu di setiap RW, dari 20 undangan. Sehingga terlihat tingkat partisipasi tinggi.

Pelaksanaan berlangsung dengan baik. Kader dapat mengikuti penyuluhan dan mempraktekan penggunaan aplikasi iPosyandu dengan baik. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa dalam hal pemahaman terkait stunting, ada hal yang belum dipahami oleh kader antara lain tentang penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi berkepanjangan selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai sejak fase konsepsi. Penetapan perhitungan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga belum banyak kader yang memahami. Terlihat juga masih ada pengetahuan yang kurang tepat, bahwa stunting adalah faktor keturunan. Namun pada dasarnya, setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan kader menjadi lebih baik.

Untuk penggunaan aplikasi iPosyandu, kesulitan awal pada saat instalasi namun dapat diatasi dengan baik. Beberapa kader dapat langsung menggunakan fitur-fitur utama berupa registrasi posyandu dan pengisian data kader. Dilanjutkan dengan pengisian pemeriksaan data bayi dan balita. Namun karena keterbatasan waktu, fitur untuk membuat pelaporan pemeriksaan belum dapat dicoba oleh kader, sehingga kader tidak mengetahui adanya fitur tersebut.

Untuk itu, perlu tindak lanjut pendampingan pembiasaan penggunaan aplikasi, sehingga memudahkan kader melakukan pendataan dan pelaporan bayi balita di Posyandunya masing-masing. Diharapkan, dengan data yang sudah digitalisasi ini, pemantauan stunting menjadi lebih mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang didanai oleh Fakultas Teknik, Universitas Pasundan. Terima kasih diucapkan untuk Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan, Prof. Dr. Ir. Yusman Taufik, MP serta kepada Ketua Pusat Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Teknik Universitas Pasundan (Dr. Ir. Riza Fathoni, MT).

REFERENSI

- Amelia, A., Nurviana, N., Wibowo, S. G., Sari, R. P., Muliani, F., & Nabilla, U. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Produk dari Daun Kelor untuk Mencegah Stunting di Desa Sungai Pauh Pusaka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.221>
- Dewi, S. K., Fuad, A., & Nurlia, E. (2023). Penyuluhan Program Dulur Penting (Donatur Telur Peduli Stunting) di Desa Muruy, Menes, Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 901–908. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.543>
- Dinas Kesehatan Kab. Bandung. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Retrieved from <https://kesehatan.bandungkab.go.id>,
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. (2022). IPosyandu. Retrieved from <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.iposyandu.kader&hl=en&gl=US&pli=1>
- Fitriyani, N. L., Isnaeni, N., Kusnadi, A. F., Tuti, D. A., Amelia, A. U., Purnomo, R. R. A., ... Yanti, S. I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 587–593. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.329>
- Kartikawati, S. L., Dinata, D. I., Nurakilah, H., Fatmawati, F., & Lutfi, B. (2023). *Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.349>
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2021). Masalah Gizi Pada Balita, Tingkat Kabupaten Kota. Retrieved from <https://dashboard.stunting.go.id/masalah-gizi-pada-balita-kabupaten/>
- Khotimah, H., Nurseha, N., Pertasari, R. M. Y., Subagio, S. U., & Trikawati, T. (2023). Penguatan Keanekaragaman Pangan berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 925–933. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.558>
- Nadirawati, N., Susilowati, S., Suharjiman, S., Bangun, A. V., Suryaningsih, C., & Novianti, S. W. (2023). Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan dan Pendamping ASI untuk Mengatasi Stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 76–86. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.231>

- Pemda Kab. Bandung. (2019). Peraturan Daerah Kabuptaen Bandung Nomor 3 Tahun 2019. In *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018*.
- Purbasari, A., Rinawan, F. R., Zulianto, A., Susanti, A. I., & Komara, H. (2021). CRISP-DM for Data Quality Improvement to Support Machine Learning of Stunting Prediction in Infants and Toddlers. *2021 8th International Conference on Advanced Informatics: Concepts, Theory and Applications (ICAICTA)*, 1–6.
- Rinawan, F. R., Susanti, A. I., Amelia, I., Ardisasmita, M. N., Widarti, Dewi, R. K., ... Purbasari, A. (2021). Understanding mobile application development and implementation for monitoring Posyandu data in Indonesia: A 3-year hybrid action study to build “a bridge” from the community to the national scale. *BMC Public Health*, *21*(1), 1024. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11035-w>
- Susanti, I., Didah, D., Sari, A. N., Ferdian, D., & Rinawan, F. R. (2020). Persepsi Petugas Gizi Dalam Pemantauan Status Gizi Balita dengan Menggunakan Website iPosyandu. *J. Kebidanan Malahayati*, *6*(3), 376-382,. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2667>
- Susanti, I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). Mothers Knowledge and Perception of Toddler Growth Monitoring Using iPosyandu Application. *Glob. Med. Health Commun. GMHC*, *7*(2). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v7i2.3892>
- Widarti, W., Rinawan, F. R., Susanti, A. I., & Fitri, H. N. (2019). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, *1*(2), 143. <https://doi.org/10.22146/jp2m.43473>
- Zulianto, A., Purbasari, A., Suryani, N., Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Purnama, W. G. (2021). Pemanfaatan Katalon Studio Untuk Otomatisasi Pengujian Black-Box Pada Aplikasi iPosyandu. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, *7*(3), 370–378. <https://doi.org/10.26418/jp.v7i3.46954>